

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Diabetes melitus atau kencing manis, adalah kondisi terjadi peningkatan kadar glukosa darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan apapun atau cukup hormon insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksi di pankreas. Kekurangan insulin, atau ketidakmampuan sel untuk meresponnya, menyebabkan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) (Lestari, Zulkarnain, 2021). Diabetes melitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme dimana terjadi hiperglikemia selama durasi berkepanjangan yang tidak terkontrol berhubungan dengan banyak gejala sisa dan komplikasi (Abdel et al., 2018). Diabetes melitus merupakan penyakit yang dikenal sebagai “*silent killer*” biasanya ditandai dengan penurunan progresif sel  $\beta$  pankreas fungsi ini karena apoptosis, ini mungkin karena penuaan, genetik, dan resistensi insulin dan melibatkan beberapa faktor, seperti gaya hidup dan genetika (Widyaningrum et al., 2023).

Menurut WHO, ada sekitar 1,5 juta kematian akibat diabetes. Menurut WHO 2021, diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh pankreas yang tidak memproduksi insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Choirunnisa ddk. 2022: 68). Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) juga memperkirakan Negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. IDF juga mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. (IDF, 2021)

Pada kelompok penyakit tidak menular (PTM), penyakit DM menempati urutan ke-4 (Setyawati,dkk 2020). Setiap tahun jumlah kasus di indonesia terus meningkat. Prevalensi DM penduduk dewasa di indonesia sebesar 6,9% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018 menurut Laporan Survei Kesehatan Dasar Tahun 2018 (Beresiko). (Kemenkes, 2018). World Health Organization (WHO) memprediksi pada tahun 2021 akan ada 21,3 juta kasus diabetes melitus di indonesia. (WHO, 2021). Pada tahun 2019 terdapat 30.555 penderita DM, menurut hasil survei puskesmas yang dilakukan di 23 kota besar dan kecil di Provinsi Aceh (Dinas Kesehatan Aceh, 2019). Prevalensi DM di Aceh juga meningkat dari tahun ke tahun, meningkat dari, 2,1% pada tahun 2007 menjadi 2,4% pada tahun 2018, menurut hasil Riskesdas 2018.

Masalah kesehatan yang menjadi permasalahan utamanya saat ini sangat menarik perhatian dunia karena peningkatan yang terus menerus adalah penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat saat ini adalah diabetes melitus. Penderita diabetes melitus sangat membutuhkan support atau dukungan dari lingkungannya terutama dukungan dari keluarga

Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Menurut Gottlieb (1998) dalam Ali (2009), dukungan keluarga adalah dukungan verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini dikarenakan menunjang kualitas hidup seseorang merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya (Zedeh, Koople & Block, 2003).

Menurut *Centers for disease Control and Prevention* atau (CDC 2007 dalam Smeltzer, Bare, Hinkle, & Ceever, 2010), kualitas hidup adalah sebuah konsep multidimensi yang luas yang biasanya mencakup evaluasi subjektif dari kedua aspek positif dan negatif dalam kehidupan. Hal-hal yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya adalah aspek kesehatan fisik, kesehatan mental, nilai dan budaya, spiritualitas, hubungan sosial ekonomi yang mencakup pekerjaan, perumahan, sekolah dan lingkungan pascin.

Kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Kualitas hidup pasien yang optimal menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari di RSUD Royal Prima Medan merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memiliki layanan endokrin dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan dari fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama dan dapat dijangkau oleh peneliti serta adanya pasien yang memenuhi kriteria yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Royal Prima Medan Medan.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Royal Prima Tahun 2024?

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Royal Prima Tahun 2024

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui dukungan informasional keluarga pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Royal Prima Medan
2. Mengetahui dukungan penilaian keluarga pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Royal Prima Medan
3. Mengetahui dukungan instrumental keluarga pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Royal Prima Medan
4. Mengetahui dukungan emosional keluarga pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Royal Prima Medan
5. Mengetahui kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di RSUD Royal Prima Medan
6. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

### **Manfaat Penelitian**

#### **Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perlunya dukungan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus.

**Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perlunya dukungan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus.

**Institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan juga sebagai bahan referensi dan informasi untuk peneliti selanjutnya di perpustakaan Universitas Prima Indonesia.